

ANALISIS TINGKAT PELAKSANAAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DAN PERSEPSI MASYARAKAT PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG KANTOR KEJAKSAAN ACEH TENGAH

Diana Novita Sukma, Harmes, Ade Nurdin

Prodi Teknik Sipil, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Jambi
diana.novitasukma@gmail.com

Abstrak

Pada setiap Pembangunan proyek konstruksi tidak lepas dari berbagai macam permasalahan atau tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3), Salah satunya pada proyek pembangunan suatu konstruksi Gedung, untuk itu perlu adanya Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3). Penelitian dilakukan dengan menganalisis Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3), dan Persepsi Masyarakat pada pelaksanaan proyek konstruksi tahap I. dengan melakukan studi perpustakaan dan literatur penelitian serupa yang pertanyaan mengenai Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3), dan pendapat Masyarakat pada pelaksanaan proyek konstruksi yang kemudian disusun kedalam metode IPA ((Importance-Performance Analysis). Berdasarkan Hasil Analisis perlu Penerapan APD dan APK lengkap saat proses pembangunan berlangsung.

Kata-Kata Kunci : Proyek, Manajemen, SMK3, Persepsi Masyarakat

I. Pendahuluan

Pada masa sekarang perkembangan dunia pembangunan Konstruksi, Daerah Aceh tengah sedang membangun proyek pembangunan gedung kantor kejaksaan yang berlokasi di jalan Yos Sudarso, Blang Kolak 1, Takengon, Kabupaten Aceh Tengah, Kejaksaan sendiri merupakan lembaga pemerintahan yang menjalankan kekuasaan negara secara merdeka terutama dalam menjalankan tugas dan kewenangan di bidang penuntutan dan menjalankan tugas dan wewenang di bidang pengelidikan dan juga penuntutan perkara tindak pidana korupsi dan pelanggaran Hak Asasi Manusia berat serta kewenangan lain berdasarkan Undang-Undang.

Pelaksanaan Proyek pembangunan gedung kantor kejaksaan ini tidak lepas dari permasalahan yang dimungkinkan terjadi, tidak tertanganinya oleh factor- faktor Keselamatan kerja dengan kondisi keselamatan yang bebas dari resiko kecelakaan dan kerusakan di mana kita berkerja yang mencakup tentang kondisi bangunan, kondisi mesin, peralatan keselamatan, dan kondisi pekerja.

Untuk sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) bagian yang tidak bisa terpisah dari sistem perlindungan tenaga kerja dan bagi pekerjaan jasa konstruksi dapat meminimalisasi dan menghindarkan diri dari resiko kerugian moral maupun material, kehilangan jam kerja, maupun keselamatan manusia dan lingkungan sekitarnya yang nantinya unuk menunjang peningkatan kinerja yang efektif dan efisien dalam proses pembangunan Gedung kantor kejaksaan digunakan dengan perhitungannya bantuan

komputer program SPSS versi 20 for windows. Semua butir pernyataan dikatakan valid atau sah apabila mempunyai r hitung \geq r tabel dengan tarafsignifikan 5% atau 0,05.

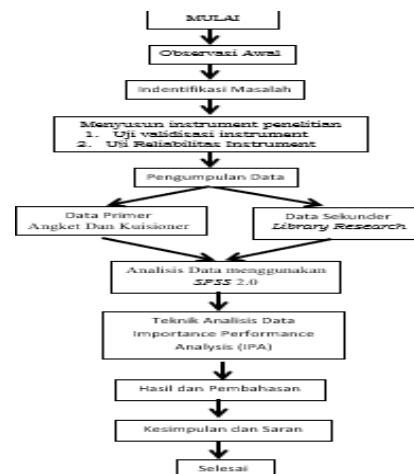
1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan apakah suatu instrument yang digunakan untuk memperoleh informasi dapat dipercaya untuk mengungkap informasi di lapangan sebagai alat pengumpulan data.

2. Importance Performance Analysis (IPA)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar responden menilai kepentingan serta penerapan terhadap Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3) dan Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Lingkungan pada pembangunan Gedung Kantor Kejaksaan Aceh Tengah.

II. Bagan Alir



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

III. Hasil dan Pembahasan

3.1. Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuisioner yang dilakukan terhadap 90 responden untuk tingkat kesesuaian dan 25 responden tenaga kerja untuk tingkat pelaksanaan penerapan yang ditentukan berdasarkan Purposive Sampling.

Pada Penelitian ini kuisioner diberikan kepada pihak-pihak yang berada di dalam lingkungan Lokasi sekitar pembangunan Gedung Kantor Kejaksaan Aceh Tengah dan pihak – pihak tenaga kerja yang menjadi bagian dalam proses pembangunan tersebut.

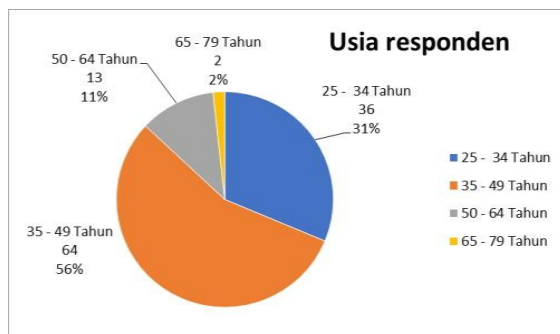
1. Usia Responden

Responen yang berada dalam penelitian ini dengan data usia yang berbeda beda, Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 Usia Responden Sebagai berikut:

Usia	Frekuensi	Persentase
25-34 Tahun	36	31%
35-49 Tahun	64	56%
50-64 Tahun	13	11%
65-79 Tahun	2	2%
Total	115	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Responden yang berada di daerah lokasi sekitar pembangunan Gedung kantor kejaksaan Aceh Tengah dan Responden Data Tenaga kerja yang berada dalam Area proyek pembangunan tersebut yang terbanyak dengan kelompok usia 35 – 49 Tahun yaitu sebanyak 56%, sedangkan Responden paling sedikit dari kelompok usia 50 – 79 Tahun sebanyak 2%.



Gambar 2. Presentase Usia Responden

2. Gender Responden

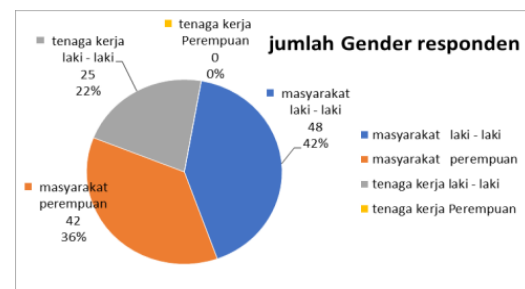
Responen yang berada dalam penelitian ini dengan data usia yang berbeda beda,

Tabel 2. Gender Responden

No	Responden	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Masyarakat	Laki-laki	48	42%
		Perempuan	42	36%
2	Pekerja	Laki-laki	25	22%
		Perempuan	0	0%
Total			100%	

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Responden dengan gender yang masuk kedalam kelompok Masyarakat dengan presentase laki-laki lebih banyak dari pada jumlah presentase perempuan dengan jumlah laki-laki 42% sedangkan untuk perempuan 36%. Dan untuk gender pada Tenaga Kerja hanya laki-laki saja dengan presentase 22%.



Gambar 3. Gender Responden

3.2 Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasi hasil jawaban tiap butir pernyataan dengan nilai total dari 115 responden dengan pembagian 90 responden berasal dari persepsi masyarakat sekitar proyek dan untuk 25 responden berasal dari tenaga kerja pada pembangunan Gedung Kantor Kejaksaan Aceh Tengah, selanjutnya menentukan r hitung. Jika r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka butir pernyataan/atribut tersebut dinyatakan valid. Pada pengujian ini digunakan nilai significant untuk resepsi masyarakat = 5%, n = 90, maka r tabel ditentukan sebesar 0,207. Dan untuk significant pada tenaga kerja = 5%, n = 25, maka r tabel ditentukan sebesar 0,396.

Tabel 3. Uji Validitas Tingkat Pelaksanaan Penerapan (Tenaga Kerja)

No	Pernyataan Untuk Tenaga Kerja	r Hitung	Hasil
1	Adanya penyampaian informasi dan pesan yang dikomunikasikan secara efektif oleh pemilik Proyek tentang aturan dan arahan dalam menjalankan Sistem Manajemen K3	0,758	Valid
2	Pengawasan dan penerapan APD dan APK lengkap pada tenaga kerja.	0,550	Valid
3	Apakah penyedia jasa telah melakukan perencanaan tanggap darurat dengan memperhitungkan keberadaan pihak-pihak terkait antara lain pemadam kebakaran, kantor polisi, dan rumah sakit	0,423	Valid
4	Apakah penyedia jasa telah bertanggung jawab atas terjadinya kecelakaan kerja konstruksi	0,498	Valid
5	Apakah Kontraktor telah mengambil tanggung jawab utama untuk K3 dan sistem manajemen K3	0,563	Valid
6	Apakah Kontraktor telah melakukan tinjauan manajemen SMK3, pada interval waktu yang telah direncanakan, untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan keefektifan secara berkelanjutan	0,476	Valid

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Hasil perhitungan pengujian ini didapatkan dengan nilai rHitung untuk pernyataan “Penilaian Tingkat Pelaksanaan Penerapan Responden” dengan nilai $n = 25$, significance $5\% = 0,396$ maka dari semua butir pertanyaan dikatakan valid karena r Hitung lebih besar dari r Tabel.

Tabel 4. Uji Validitas Tingkat Pelaksanaan Penerapan (Masyarakat)

No	Pernyataan Untuk Masyarakat	r Hitung	Hasil
1	Sumber dampak berasal dari kendaraan yang mengangkut alat-alat berat dan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk pembangunan Gedung Kantor Kejaksaan Aceh Tengah	0,230	Valid
2	Sumber Dampak Pada Pekerjaan Pemasangan Paku Bumi (Bore pile) yang Menyebabkan Kebisingan dan Getaran	0,341	Valid
3	Sumber Dampak Pada proses bekerjanya Alat berat Excavator yang menyebabkan kebisingan di Area Sekitar	0,255	Valid
4	Sumber dampak pada sisa material yang berserakan dan menumpuk di area proyek	0,512	Valid
5	Sumber dampak Limbah yang Sisa Menjadi Bau disebabkan oleh sisa limbah yang menumpuk di area proyek	0,358	Valid
6	Sumber dampak yang terjadi berasal dari jumlah tenaga kerja Apakah terjadi keributan di area sekitar proyek	0,604	Valid

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Hasil perhitungan pengujian ini didapatkan dengan nilai rHitung untuk pernyataan “Penilaian Tingkat Kesesuaian Responden” dengan nilai $n = 90$, significance $5\% = 0,207$ maka dari semua butir pertanyaan dikatakan valid karena rHitung lebih besar dari r Tabel.

2. Uji Realibilitas

Pada penelitian ini uji realibilitas dilakukan dengan program SPSS (Stastical Product And Service Solution) untuk memastikan apakah kuisisioner penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data variabel penelitian reliable atau tidak. Kuisisioner dapat dikatakan reliable jika kuisisioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama.

Uji realibilitas pada kuisisioner penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach’s Alpha pada hasil perhitungan SPSS (Stastical Product And Service Solution), dimana suatu kuisisioner dikatakan reliable jika nilai Cronbach’s Alpha $> 0,6$. Berdasarkan hasil analisa dengan program SPSS terdapat 90 responden pada Persepsi masyarakat didapatkan nilai Cronbach’s Alpha Sebesar 0,655, maka $0,991 > 0,6$ untuk pertanyaan yang dipakai sudah reliable. Dan 25 responden pada tenaga kerja didapatkan nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,710, maka $0,710 > 0,6$ untuk pertanyaan yang dipakai sudah reliable.

3.2 Analisis Kuadra

a. Importance Performance Analisis (IPA) Tenaga Kerja

Tabel 5. Penilaian pada tingkat Pelaksanaan Penerapan (Tenaga Kerja)

No	Pernyataan Untuk Tenaga Kerja	SB	B	C	K	SK	TOTAL
1	Adanya penyampaian informasi dan pesan yang dikomunikasikan secara efektif oleh pemilik Proyek tentang aturan dan arahan dalam menjalankan Sistem Manajemen K3	3	11	5	5	1	25
2	Pengawasan dan penerapan APD dan APK lengkap pada tenaga kerja.	9	8	7	1	0	25
3	Apakah penyedia jasa telah melakukan perencanaan tanggap darurat dengan memperhitungkan keberadaan pihak-pihak terkait antara lain pemadam kebakaran, kantor polisi, dan rumah sakit	4	12	7	2	0	25
4	Apakah penyedia jasa telah bertanggung jawab atas terjadinya kecelakaan kerja konstruksi	1	6	7	3	8	25
5	Apakah Kontraktor telah mengambil tanggung jawab utama untuk K3 dan sistem manajemen K3	4	11	7	2	1	25
6	Apakah Kontraktor telah melakukan tinjauan manajemen SMK3, pada interval waktu yang telah direncanakan, untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan keefektifan secara berkelanjutan	13	4	8	0	0	25
Total		34	52	41	13	10	150

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Tabel 6. Penilaian pada tingkat Kesesuaian Responden (Masyarakat)

No	Pernyataan Untuk Masyarakat	STM	TM	M	KM	SM	TOTAL
1	Sumber dampak berasal dari kendaraan yang mengangkut alat-alat berat dan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk pembangunan Gedung Kantor Kejaksaan Aceh Tengah	2	10	37	16	25	90
2	Sumber Dampak Pada Pekerjaan Pemasangan Paku Bumi (Bore pile) yang Menyebabkan Kebisingan dan Getaran	1	4	16	10	59	90
3	Sumber Dampak Pada proses bekerjanya Alat berat Excavator yang menyebabkan kebisingan di Area Sekitar	2	6	37	18	27	90
4	Sumber dampak pada sisa material yang berserakan dan menumpuk di area proyek	21	25	19	17	8	90
5	Sumber dampak Limbah yang Sisa Menjadi Bau disebabkan oleh sisa limbah yang menumpuk di area proyek	8	17	15	22	28	90
6	Sumber dampak yang terjadi berasal dari jumlah tenaga kerja Apakah terjadi keributan di area sekitar proyek	32	32	4	18	4	90
Total		66	94	128	101	151	540

Sumber : Hasil Penelitian 2021

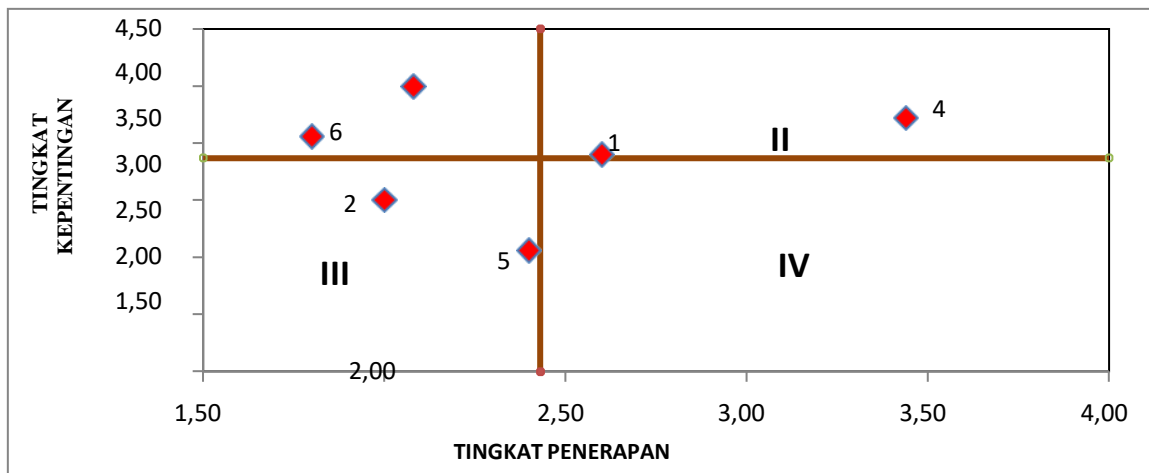
Tabel 7. Tingkat Kepentingan, Tingkat Pelaksanaan dan Tingkat Kesesuaian pada Responden (Tenaga Kerja)

No	Pernyataan Untuk Tenaga Kerja	Tingkat kepentingan	Tingkat pelaksanaan penerapan	Tingkat kesesuaian	x	y
1	Adanya penyampaian informasi dan pesan yang dikomunikasikan secara efektif oleh pemilik Proyek tentang aturan dan arahan dalam menjalankan Sistem Manajemen K3	65	85	130	2.6	3.4
2	Pengawasan dan penerapan APD dan APK lengkap pada tenaga kerja.	50	75	150	2	3
3	Apakah penyedia jasa telah melakukan perencanaan tanggap darurat dengan memperhitungkan keberadaan pihak-pihak terkait antara lain pemadam kebakaran, kantor polisi, dan rumah sakit	52	100	192	2.08	4
4	Apakah penyedia jasa telah bertanggung jawab atas terjadinya kecelakaan kerja konstruksi	86	93	108	3.44	3,72
5	Apakah Kontraktor telah mengambil tanggungjawab utama untuk K3 dan sistem manajemen K3	60	64	106	2.4	2,56
6	Apakah pimpinan puncak telah melakukan tinjauan manajemen SMK3, pada interval waktu yang telah direncanakan, untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan keefektifan secara berkelanjutan	45	89	197	1.8	3,56
NILAI X DAN Y					2,43	3,37

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Dengan begitu pada kasus pembangunan Gedung Kantor Kejaksaan Aceh Tengah ini untuk Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3) kurang terlealisasikan dengan baik, karena hanya Terdapat factor yang dianggap penting dan sesuai dengan penerapannya, seperti Faktor penyedia jasa yang

telah bertanggung jawab atas terjadinya kecelakaan kerja diproyek tersebut. Sedangkan untuk factor Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) masih belum dilaksanakan dengan baik karena pengawasan dan penerapan APD dan APK belum di laksanakan didalam proses pembangunan proyek tersebut.



Gambar 4. Diagram kartesius Importance-Performance Analysis Tingkat Kepentingan, Tingkat Pelaksanaan dan Tingkat Kesesuaian pada Responden(Tenaga Kerja)

Analisis Metode IPA (Importance-Performance Analysis) ini dapat dibuktikan dengan jelas bahwa aturan dan penyampaian tentang aturan dan arahan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelum pembangunan berlangsung.

Tetapi dalam metode ini juga dapat terlihat bahwa kontraktor sangat kurang dalam memperhatikan keberadaan pihak-pihak yang terkait dalam proses pekerjaan berlangsung, dan juga kontraktor sangat kurang dalam melakukan tinjauan Manajemen SMK3 dalam waktu yang sudah direncanakan sebelumnya. Maka melihat proses pembangunan Gedung Kantor Kejaksaan Aceh Tengah menggunakan Metode IPA (Importance-Performance Analysis) ini menunjukkan bahwa

bagian terpenting dalam proses pembangunan tentang penerapan APD dan APK lengkap oleh Tenaga kerja, namun pada proses pembangunan ini berlangsung tenaga kerja beranggapan bahwa menggunakan APD dan APK itu tidak penting dan penerapannya tidak sesuai dengan perencanaan awal, dapat dilihat dari semua proses pekerjaan berlangsung seperti (Pekerjaan Mobilisasi Material), (Pekerjaan Pembuatan Gudang, Tempat Alat-Alat dan Losmen Tenaga Kerja),

Pekerjaan Galian Tanah Basement Menggunakan Alat Berat, Pekerjaan Beton, Pekerjaan Bekisting, dan Pekerjaan penulangan. Semua proses pekerjaan tersebut tenaga kerja sama sekali tidak menggunakan APD dan APK lengkap saat pekerjaan sedang berlangsung.

b. Improtance Perfomance Analisis(IPA) MASYARAKAT

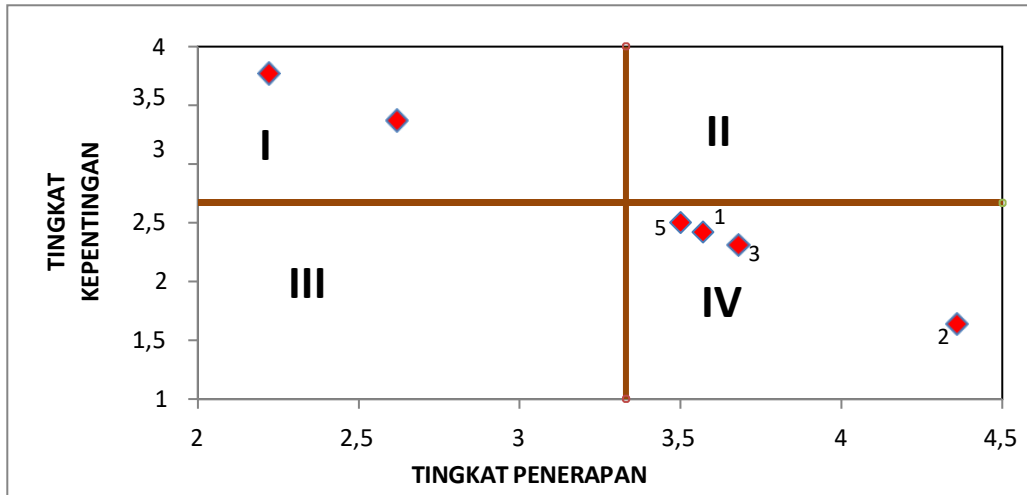
Tabel 8. Tingkat Kepentingan, Tingkat Pelaksanaan dan Tingkat Kesesuaian Pada Responden (Masyarakat)

No	Pernyataan Untuk Masyarakat	Tingkat kepentingan	Tingkat pelaksanaan penerapan	Tingkat Kesesuaian	x	y
1	Sumber dampak berasal dari kendaraan yang mengangkut alat-alat berat dan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk pembangunan Gedung Kantor Kejaksaan Aceh Tengah	322	218	67.70	3.57	2.42
2	Sumber Dampak Pada Pekerjaan Pemasangan Paku Bumi (Bore pile) yang Menyebabkan Kebisingan dan Getaran	392	148	37.75	4.35	1.64
3	Sumber Dampak Pada proses bekerjanya Alat berat Excavator yang menyebabkan kebisingan di Area Sekitar	332	208	62.65	3.68	2.31
4	Sumber dampak pada sisa material yang berserakan dan menumpuk di area proyek	236	304	128.81	2.62	3.37
5	Sumber dampak Limbah yang Sisa Menjadi Bau disebabkan oleh sisa limbah yang menumpuk di area proyek	315	225	71.42	3.5	2.5
6	Sumber dampak yang terjadi berasal dari jumlah tenaga kerja Apakah terjadi keributan di area sekitar proyek	200	340	170	2.22	3.77
NILAI X DAN Y					3.32	2.67

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Pada kasus Analisis Tingkat Kepentingan, Tingkat Pelaksanaan, Dan Tingkat Kesesuaian pada proses Pembangunan Gedung Kantor Kejaksaan Aceh Tengah ini Persepsi Masyarakat Tentang dampak lingkungan. Sangat baik, namun masyarakat berpendapat bahwa banyaknya factor yang tidak terlalu penting namun sepenuhnya diterapkan di dalam proses pembangunan sedang berlangsung.

Maka dari itu persepsi masyarakat tidak ada yang perlu dipertahankan karena tidak terdapat factor yang merugikan dan merusak lingkungan sekitar tempat mereka tinggal.



Gambar 5. Diagram kartesius Importance-Performance Analysis Tingkat Kepentingan, Tingkat Pelaksanaan dan Tingkat Kesesuaian pada Responden (Masyarakat)

Analisis Metode IPA (Importance-Performance Analysis) ini dapat dibuktikan dengan jelas bahwa sisa material yang berserakan dan menumpuk bagian penting dalam proses pembangunan berlangsung dengan begitu pada saat perencanaan telah mengatur semua, namun pada saat pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan awal. Serta Masyarakat beranggapan tentang Limbah yang menjadi bau, kebisingan, dan getaran kurang penting bagi mereka karena tidak mengganggu lingkungan sekitar dan aktivitas mereka, serta penerapan pada saat proses proyek berlangsung terealisasi.

IV. Kesimpulan Dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan terhadap tingkat Kepentingan, Tingkat Pelaksanaan dan Tingkat Kesesuaian pada Responden Tenaga Kerja dan Masyarakat dapat disimpulkan bahwa :

1. Menurut Tenaga kerja Proyek Pembangunan Gedung Kantor Kejaksaan Aceh Tengah dalam metode IPA (Importance-Performance Analysis) dapat disimpulkan dalam hal memberikan arahan dan aturan itu sangat baik, karena pihak kontraktor telah mengatur jadwal dalam pemberian aturan dan arahan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kepada tenaga kerja yang berada di proyek tersebut. Namun tenaga kerja beranggapan bahwa menggunakan APD dan APK lengkap itu tidak lah penting dalam proses pembangunan berlangsung dengan begitu setiap proses pekerjaan berlangsung semua tenaga kerja tidak menggunakan APD dan APK lengkap sesuai aturan penerapannya tentang kebijakan dalam melakukan proses pembangunan

2. Menurut Masyarakat terhadap Dampak lingkungan sekitar proyek pada proses pembangunan Gedung Kantor Kejaksaan Aceh Tengah sedikit mengganggu yang disebabkan oleh banyaknya sisa material yang berserakan dan menumpuk di area proyek, namun masyarakat juga beranggapan bahwa tidak mencium bau yang keluar dari area proyek, serta untuk kebisingan dan getaran serta debu Masyarakat berpendapat bahwa lingkungan sekitar mereka tidak merasa terganggu dengan adanya proses Pembangunan Gedung Kantor Kejaksaan Aceh Tengah.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian tingkat Kepentingan, Tingkat Pelaksanaan dan Tingkat Kesesuaian menggunakan pendekatan Importance-Performance Analysis dapat diambil saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut antara lain adalah:

1. Memperbanyak literatur tentang penelitian yang sudah ada sehingga mempermudah pekerjaan penelitian.
2. Untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini sebaiknya melakukan survei yang lebih spesifik terhadap data yang dibutuhkan dalam perhitungan.
3. Sebaiknya sebelum melakukan survei terhadap responden, dilakukan training Atau pelatihan dahulu kepada responden, agar responden tidak asal dalam menjawab kuisioner.

Daftar Pustaka

- [1]. Amandarifdah, 2016. *K3 Keamanan Kesehatan Keselamatan Kerja* (diakses 28 Februari 2021).

- [2]. Armanda, 2006. *Usaha Mengecrah Kemungkinan Terjadinya Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja*, (diakses 28 februari 2021)
- [3]. Christina, Dkk, 2012, *Tingkat Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Konstruksi*. (diakses 28 Februari 2021)
- [4]. Cahya, 2015. *Pelaksanaan Konstruksi Wajib Menerapkan SMK3 di Lokasi Kerja* (diakses 28 Februari 2021)
- [5]. Muhammad Sadi, 2020, *Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia* (diakses 28 Februari 2021)
- [6]. Peraturan Meteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit*, Nomor 66 Tahun 2016 Undang-Undang Republik Indonesia. (1970). Kesehatan Kerja, Nomor 1 Tahun 1970
- [7]. Peraturan Bupati Aceh Tengah, 2019. *Tata Cara Pembagian Dan Penetapan Rincian Dana Kampung Setiap Kampung Dalam Kabupaten Aceh Tengah Tahun Anggaran 2016*. Nomor 9 Tahun 2019
- [8]. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2012, *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Nomor 50 Tahun 2012
- [9]. Peraturan Pemerintah. 1999, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup*, Nomor 27 Tahun 1999
- [10]. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 1994, *Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (PERUM) Listrik Negara Menjadi Perusahaan Peesetoran (Persero)*. Nomor 23 Tahun 1994
- [11]. Ramli, 2010, *Fungsi Lain dari Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan kerja* (diakses 28 Februari 2021)
- [12]. Sugiyino, 2015, *Metode Penelitian*, (diakses 01 Maret 2021)
- [13]. Suma'mur, 2001. *Keselamatan Kesehatan Kerja*, diakses 24 Februari 2021).
- [14]. Torore dan Mandagi, 2006, *Sistem Manajemen*, (diakses 28 Februari 2021)
- [15]. Undang- Undang, 1947, *Pembayaran Ganti Kerugian Kepada Buruh yang Mendapat-kan Kecelakaan Berhubungan Dengan Hubungan Kerja*, Nomor 33 Tahun 1947
- [16]. Undang-Undang Republik Indonesia, 2009. *Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. (diakses 28 Februari 2021)
- [17]. Wieke Yuni Putu Indra Sanjay.dkk, 2012. *Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi*. (diakses 28 Februari 2021)